

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Profil literasi sains siswa SMP kelas VII pada tema efek rumah kaca untuk aspek konten dan proses yang terungkap melalui tes menunjukkan capaian rerata sebesar 29,8% dengan kategori kurang sekali atau sangat rendah. Rerata capaian siswa pada indikator mengidentifikasi isu ilmiah adalah 34,0%, sementara pada indikator menjelaskan fenomena ilmiah hanya sebesar 25,7% dan indikator menggunakan bukti ilmiah sebesar 28,3%. Capaian pada ketiga indikator kompetensi literasi sains tersebut berada pada kategori kurang sekali atau sangat rendah.
2. Profil literasi sains siswa SMP kelas VII pada tema efek rumah kaca untuk aspek konten dan proses yang terungkap melalui asesmen kinerja proses dan produk menunjukkan capaian rerata sebesar 35,4% dengan kategori kurang sekali atau sangat rendah. Kompetensi pada masing-masing indikator berada pada kategori sangat rendah. Capaian rerata untuk indikator mengidentifikasi isu ilmiah, menjelaskan fenomena ilmiah, dan menggunakan bukti ilmiah berturut-turut sebesar 9,1% ; 42,7%; dan 10,8%.
3. Profil literasi sains pada aspek sikap sains rata-rata siswa dengan nilai 76,0 berada pada kategori baik. Nilai rerata pada indikator sikap mendukung inkuiri sains, kepercayaan diri sebagai pebelajar sains, tanggungjawab terhadap sumber daya alam dan lingkungan berada pada kategori cukup dengan nilai rerata berturut-turut sebesar 71,2; 74,5; 74,1. Sementara minat siswa terhadap sains menunjukkan kategori sikap yang baik (80).

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dan temuan maka diajukan beberapa rekomendasi yaitu:

1. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk penelitian berbasis literasi sains dengan *setting* dan karakteristik yang memiliki kemiripan dengan populasi dan sampel dalam penelitian ini, bukan untuk digeneralisasi.
2. Untuk memperoleh gambaran yang lebih lengkap mengenai profil siswa, penelitian selanjutnya sebaiknya mengambil subjek penelitian pada sekolah-sekolah yang mewakili *cluster* tinggi, sedang dan rendah sehingga diperoleh profil siswa secara menyeluruh.
3. Guru sebaiknya mulai membiasakan pembelajaran IPA yang mengarah pada pengembangan literasi sains, keterampilan berpikir dan berbasis inkuiri. Selain itu guru juga diharapkan menggunakan asesmen otentik/penilaian berbasis literasi sains sebagai upaya peningkatan kualitas pembelajaran IPA dan peningkatan kompetensi siswa.
4. Bagi peneliti selanjutnya, dalam proses penilaian pada kelas besar sebaiknya satu orang observer hanya bertanggungjawab terhadap maksimal delapan siswa (dua kelompok) saja agar penilaian lebih mendetail dan proses pembimbingan siswa lebih baik.
5. Bagi peneliti lain yang akan menggunakan metode diskusi dalam pembelajarannya, akan lebih baik jika sebelum diskusi siswa juga ditugaskan untuk mencari artikel terkait tema diskusi agar pemahaman siswa lebih kaya dan diskusi dapat berjalan lebih baik.
6. Keberadaan sumber belajar yang bervariasi bagi siswa perlu diupayakan oleh guru dan pihak sekolah untuk menunjang kompetensi siswa dalam sains. keterbatasan sumber belajar berupa alat praktikum dapat disiasati dengan menggunakan *local material* sebagai contoh keterbatasan jumlah statif di sekolah disiasati dengan membuat statif dari kayu. Keterbatasan siswa dalam mengakses materi dari internet dapat disiasati oleh guru dengan menyediakan berbagai artikel sebagai bahan bacaan siswa. Pihak sekolah juga dapat menyediakan sumber-sumber bacaan lain selain buku pegangan siswa.

7. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk melakukan penelitian selanjutnya terkait dengan penggunaan metode-metode pembelajaran berbasis literasi sains sesuai dengan profil literasi sains yang telah dipetakan.
8. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk melakukan penelitian selanjutnya terkait pengembangan asesmen otentik untuk menilai literasi sains sesuai dengan profil literasi sains yang telah dipetakan.